

**PERANAN PEMERINTAH DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN
PADA KOMUNITAS NELAYAN DI KECAMATAN SORKAM BARAT
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan melengkapi PersyaratanMemperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Islam**

OLEH

**YULIARTI HUTAPEA
NIM. 44153010**

**Program Studi
Pemikiran Politik Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA UTARA MEDAN
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

PERANAN PEMERINTAH DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN
PADA KOMUNITAS NELAYAN DI KECAMATAN SORKAM BARAT
TAHUN 2018.

Oleh:

YULIARTI HUTAPEA

NIM. 44153010

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Pemikiran Politik Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Medan, Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Katimin, M.Ag
NIP : 196507051993031003

Drs. Muhammad Aswin, M.Ap
NIP : 196808172003121003

PENGESAHAN

Kami Pembimbing I dan Pembimbing II Yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Yuliarti Hutapea

NIM : 44153010

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Judul Skripsi : **Peranan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan Di Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2018.**

Berpendapat bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di Munaqasyakan.

Demikianlah surat pernyataan ini kami perbuat.

Medan, Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Katimin, M.Ag
NIP : 196507051993031003

Drs. Muhammad Aswin, M.Ap
NIP : 196808172003121003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yuliarti Hutapea
NIM : 44153010
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Tempat/Tgl Lahir : Teluk Roban, 24 Juni 1997
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN
Sumatera Utara
Alamat : Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten
Tapanuli Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul: ***“Peranan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan Di Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2018”*** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka segala kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi hak dan tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan

YULIARTI HUTAPEA

NIM.44153010

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Peranan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan Di Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2018”**, Nama : Yuliarti Hutapea NIM : 44153010 Prodi : Pemikiran Politik Islam telah dimunqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam pada tanggal 01 Agustus 2019.

Medan, Mei 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Sarjana (S.1) FUSI UIN

Sumatera Utara

Ketua

Sekretaris

Drs. Muhammad Aswin, M.Ap
NIP : 19650705 199303 1 003

Siti Ismahani, M. Hum
NIP : 19690503 199903 2 003

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. Katimin, M.Ag
NIP : 19650705 199303 1 003

2. Drs. Muhammad Aswin, M.Ap
NIP : 19680817 200312 1 003

3. Muhammad Hidayat, M.A
NIP : 19770213 200710 1 001

4. Dra. Elly Warnisyah Harahap, M.A
NIP : 19670320 200701 2 026

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU

Prof. Dr. Katimin, M.Ag
NIP : 19650705 199303 1 003



Nama : Yuliarti Hutapea
NIM : 44153010
Prodi : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam

Judul Skripsi : “Peranan Pemerintah dalam
Memberdayakan Perempuan Komunitas
Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat
Tahun 2018”

Pembimbing I : Prof. Dr. Katimin, M. Ag

Pembimbing II : Drs. Muhammad Aswin, M. Ap

ABSTRAK

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah kondisi kaum perempuan pada komunitas nelayan di kecamatan Sorkam Barat yang sangat memprihatinkan, baik dari segi ekonomi, Pendidikan dan wawasan. Kondisi ini terlihat dari keadaan kaum perempuan yang terpinggirkan, miskin, dan tidak berdaya. Kaum perempuan yang ada di Kecamatan Sorkam Barat mengalami ketidakberdayaan ekonomi yang disebabkan oleh terbatasnya akses permodalan yang dimiliki. Di Samping itu, mereka tidak memiliki keterampilan untuk melakukan aktivitas ekonomi yang lebih produktif dan adanya ketergantungan pada pihak pemilik lahan dan pemilik modal.

Maka perlu dilakukan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Surjono dan Nugroho, yaitu Penyadaran masyarakat akan Gender, Pengembangan Jaringan, Adanya Dana, Pengembangan kelompok, Penguatan Kelembagaan Masyarakat, Pembangunan Jaringan Pemasaran dan Pemanfaatan Produk Perikanan.

Penelitian ini mendeskripsikan peranan pemerintah dalam memberdayakan perempuan pada komunitas nelayan di kecamatan sorkam barat tahun 2018.

Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada kaum perempuan setelah dilakukan kebijakan pemerintah dalam memberdayakan perempuan nelayan. memberdayakan perempuan ini juga mampu merubah pola pikir kaum perempuan menjadi lebih mandiri. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan pemerintah dalam memberdayakan perempuan nelayan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

Kata Kunci : Peran, Pemerintah, Memberdayakan perempuan Pada Komunitas Nelayan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji dan Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “PERANAN PEMERINTAH DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN PADA KOMUNITAS NELAYAN DIKECAMATAN SORKAM BARAT TAHUN 2018”.

Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana, Jurusan Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

saya menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata bahasanya. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dalam upaya perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, saya banyak menerima bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Untuk itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Saya Ucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Katimin, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I saya .

3. Bapak Drs. Muhammad Aswin, M.AP Selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II saya.
4. Bapak Muhammad Hidayat, M.A Selaku Sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Armin Nasution, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini banyak memberikan saran dan arahan mengenai perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen program sosial yang selama ini telah memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada penulis serta para staf pegawai tata usaha di fakultas ushuluddin.
7. Dan yang paling istimewa dari hati penulis yang dalam, saya ucapkan terima kasih dan hormat saya yang sebesar-besarnya Kepada Kedua Orang Tua saya (Mahlil Hutapea dan Darmawati simatupang) yang menjadi motivasi saya terus maju, mendoakan, mendukung, dan selalu berjuang selama saya menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Dan juga terima kasih banyak saya ucapkan kepada kakak-kakak saya (Mardhiati Mahlila Hutapea S.Pd, Mukhairati Hutapea dan Mukhairani Hutapea) yang menjadi semangat saya untuk terus maju.
9. Kepada seluruh informan saya yaitu Pemerintahan Kecamatan Sorkam Barat bapak Lurah Asridal A. Ma.pd, Bapak Ahmad Rafik Purba, Bapak

Jainal M Silaban, bapak-bapak dan Ibu-ibu Nelayan Kecamatan Sorkam Barat.

10. Sahabat saya Melisa Sinaga, Tobot Lubis dan Juliana Sihotang yang selama 4 tahun ini yang selalu mensupport saya dan membantu saya.
11. Buat kawan-kawan menemani dan memberikan masukan untuk penyelesaian skripsi ini dan untuk sahabat-sahabat seperjuangan Desy wahdiyana, Rina Mahdila, Elfa Soraya, Devi Melati, Anggi, Narisa, Chummairah, Rofiki Tantawi, Agus Riansyah, Ardiansyah, Kaharuddin, Tukiran, Robi Putra, Maulana, Syaidan, Hasan, Wildan, Arido, Padli dan seluruh rekan-rekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Stambuk 2015 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, Semoga kita merupakan orang-orang yang berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama kelak.

Dengan segala kerendahan hati saya berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya Khususnya kepada pembaca. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2019

Yuliarti Hutapea
NIM. 44153010

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peranan Pemerintah.....	15
B. Memberdayakan Perempuan Nelayan.....	24
C. Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Kecamatan Sorkam Barat	32
D. Kendala Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan pada Komunitas nelayan	33
E. Solusi Pemerintah Untuk Kedepannya Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan	34

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	35
B. Kondisi Geografis Kecamatan Sorkam Barat	36
a. Desa Pasar Sorkam.....	40
b. Kelurahan Binasi	44
c. Desa Maduma (Madani).....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Pemerintah dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan.....	52
B. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Peranan Pemerintah dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan	59
C. Solusi Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan	64
D. Tujuan Pemerintah dalam Memberdayakan Perempuan pada Komunitas Nelayan.	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

GAMBAR 1 PETA KECAMATAN SORKAM BARAT	36
---	-----------

STRUKTUR ORGANISASI PERIKANAN KECAMATAN SORKAM BARAT.....	65
--	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas-Batas Wilayah Kecamatan Sorkam Barat.....	37
Tabel 2 Nama-Nama Desa/Kelurahan di Kecamatan Sorkam Barat.....	39
Tabel 3 Nama-Nama Kepala Desa/Kelurahan di Kecamatan Sorkam Barat....	40
Tabel 4 Batas-Batas Wilayah Desa Pasar Sorkam.....	41
Tabel 5 Sarana dan Prasarana.....	41
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pasar Sorkam..	42
Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut Suku Desa Pasar Sorkam.....	42
Tabel 8 Jumlah Pencaharian Desa Pasar Sorkam.....	43
Tabel 9 Batas-Batas Wilayah Kelurahan Binasi.....	45
Tabel 10 Sarana dan Prasarana Kelurahan Binasi.....	45
Tabel 11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Binasi	46
Tabel 12 Jumlah Penduduk Menurut Suku Kelurahan Binasi.....	46
Tabel 13 Jumlah Pencaharian Kelurahan Binasi.....	47
Tabel 14 Batas-Batas Wilayah Maduma (Madani).....	49
Tabel 15 Sarana dan Prasarana Maduma (Madani).....	49
Tabel 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Maduma (Madani)	50
Tabel 17 Jumlah Penduduk Menurut Suku Maduma (Madani).....	50
Tabel 18 Jumlah Pencaharian Maduma (Madani).....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Sorkam Barat merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sorkam Barat terletak sekitar 35 km dari Kotamadya Sibolga. Letak Sorkam Barat tidak terlalu jauh dari Barus, dimana Barus kita kenal sebagai daerah yang pertama kali dijajaki oleh islam pada abad ke-7. Kecamatan ini merupakan kawasan pesisir yang memiliki kawasan terumbu karang yang salah satunya terdapat di kawasan pantai Pasar Sorkam, Pantai Binasi dan Pantai Maduma (Madani) dan sebagian besar penduduk di kawasan ini bekerja sebagai nelayan.

Masyarakat yang hidup di daerah laut biasa disebut sebagai masyarakat pesisir. Sebagian besar masyarakat pesisir memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Kehidupan pesisir kecamatan sorkam barat seharusnya menjadikan para nelayan sebagai kondisi para perempuan nelayan yang kekayaan lautnya yang melimpah. Namun kenyataannya, mereka memprihatinkan bahkan masih banyak masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Beberapa faktor penyebabnya adalah saat nelayan tidak melaut karena cuaca buruk, sementara kebutuhan hidup tetap harus dipenuhi maka mereka memilih untuk berhutang. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan lebih di titik beratkan pada kaum perempuan. Perempuan-perempuan di daerah pesisir dapat menjadi penggerak kegiatan ekonomi produktif masyarakat nelayan sehingga meningkatkan fungsinya dari ibu rumah tangga biasa pencari nafkah.

Selama ini Perempuan dalam keluarga nelayan belum optimal dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga, terutama berkaitan dengan proses pengelolaan hasil pasca tangkap. Pengetahuan dan Keterampilan mereka masih terbatas dan belum pernah memperoleh inovasi teknologi. Sehingga semua itu menyebabkan kehidupan mereka miskin. Dalam pengembangan di Indonesia merupakan realitas yang harus diterima sebagai konsekuensi dari sebuah Negara Kepulauan. Pulau-pulau kecil merupakan sebuah pulau yang memiliki karakteristik yang unik baik secara fisik maupun sosial budaya masyarakat. Kondisi dan karakteristik pulau-pulau kecil tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi Pemerintah untuk dapat mengelola secara bijak sebagai bagian dari pembangunan nasional. Hal tersebut dikarenakan pulau-pulau kecil memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan.¹

Kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan jasa lingkungan yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan Indonesia di masa yang akan datang. Kawasan ini menyediakan SDA yang produktif seperti Terumbu Karang, Perikanan dan kawasan konservasi. Pulau-pulau kecil juga memberikan jasa lingkungan yang besar karena keindahan alam yang dimilikinya dapat menggerakkan industri pariwisata Binasia.

¹ Statistik Daerah Kecamatan Sorkam Barat, 2018

Pemberdayaan adalah sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya dan lain-lainnya.

Para perempuan nelayan di Kecamatan Sorkam Barat umumnya bekerja sebagai pengupas rajungan pada agen-agen kecil maupun besar. Di sisi lain, Perempuan juga memiliki peran dalam rumah tangga, yaitu sebagai istri dan ibu. Perempuan dituntut melakukan tugas utama dalam rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah menimbulkan peran ganda perempuan. Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat pendapatan keluarga nelayan masyarakat pesisir di Kecamatan Sorkam Barat, untuk mengetahui kegiatan ekonomi perempuan pesisir dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Kecamatan Sorkam Barat.²

Nelayan dan komunitas desa pesisir, pada umumnya adalah bagian dari kelompok masyarakat miskin yang berada pada level paling bawah dan seringkali menjadi korban pertama yang paling menderita akibat ketidakberdayaan ekonomi. Berbagai kajian yang dilakukan, Bahwa para nelayan bukan saja sehari-hari harus berhadapan dengan ketidakpastian pendapatan dan tekanan musim ikan yang panjang, Tetapi mereka juga dihadapkan manajemen pengelolaan keuangan dan pemasaran hasil produksinya. Pada hakikatnya masyarakat nelayan identik dengan

² Wawancara dengan Ahmad Rafik Purba, Sekretaris Desa Pasar Sorkam (Kantor Kepala Desa Pasar Sorkam, 8 April 2019 Jam 17.05 WIB).

masyarakat yang miskin, Hal ini didasari oleh hasil tangkapan laut yang kurang maksimal serta alat tangkap ikan yang kurang memadai dan tempat penjualan ikan yang kurang menjanjikan.

Memberdayakan Masyarakat nelayan tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena di dalam habitat pesisir terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat diantaranya : Pertama, Masyarakat nelayan tangkap adalah kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikandi laut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan kelompok modren dan nelayan tangkap tradisional. Kedua kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal atau peralatan yang digunakannya. Kedua, Masyarakat nelayanpengumpul atau bakul adalah kelompok masyarakat pesisir yang bekerja disekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari sisi ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya di jual kemasyarakat sekitarnya atau dibawah ke pasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat pesisir perempuan.

Berdasarkan Uraian yang dikemukakan dalam latar belakang permasalahan, Maka fokus kajian penelitian adalah Peranan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan Di Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2018.

B.Batasan Istilah

Adapun batasan istilah pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Peranan Menurut Poerwadarminta adalah Tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa.
2. Pemerintah Menurut Dedi Ismatullah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk penerapan hukum dan undang-undang di kawasan tertentu. Pemerintah beda dengan Pemerintahan. Pemerintah merupakan organ atau alat pelengkap jika dilihat dalam arti sempit pemerintah hanyalah lembaga eksekutif saja. Sedangkan arti Pemerintahan dalam arti luas adalah semua mencakup aparatur negara yang meliputi semua organ-organ badan atau lembaga, alat kelengkapan negara yang menjalankan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan negara. Lembaga negara yang dimaksud adalah lembaga Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif.
3. Memberdayakan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar daya. Memberdayakan perempuan nelayan adalah berkemampuan, bertenaga untuk mengatasi persoalan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya melakukan proses pengelolaan dan penangkapan ikan untuk membantu para suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Memberdayakan berarti membuat berdaya, sementara berdaya memiliki maksud berkekuatan, berkemampuan, bertenaga atau mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu, sehingga jika kita menggunakan kata memberdayakan misalnya dalam kalimat seperti

Pemerintah berupaya untuk terus memberdayakan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan dari istilah-istilah diatas, maka yang ingin penulis kaji dalam penelitian ini adalah Peranan Pemerintah dalam memberdayakan perempuan dalam komunitas nelayan di kecamatan sorkam barat.

C. Rumusan Masalah

Dari pembahasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah utama penelitian ini adalah Peranan Pemerintah dalam memberdayakan perempuan dalam komunitas nelayan di kecamatan sorkam barat. Masalah utama tersebut dapat di rinci ke dalam sub-sub masalah yaitu :

1. Apa Kebijakan Pemerintah Dalam memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli tengah?
2. Kendala apa sajakah yang dihadapi Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten tapanuli tengah ?
3. Apa Solusi dari Pemerintah Untuk Kedepannya Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Kebijakan Pemerintah dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli tengah.
2. Untuk Menganalisis Kendala-Kendala apa sajakah yang dihadapi dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli tengah.
3. Untuk Mengetahui Solusi dari Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat Kedepannya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis, Penelitian ini Berguna Untuk merumuskan Program Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan Di Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2018 dan Menambah repesensi, Khususnya bagi para Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Program Studi Pemikiran Politik Islam.
2. Secara Praktis, dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian dan mengukur kemampuan penulis dalam membahas dan mengali data yang berhubungan dengan Peran Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan Di Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2018.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. sebagai tahap awal dari rangkaian penelitian tindakan yang selaras dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Subjek utama penelitian adalah perempuan nelayan yang dipilih sebagai informan dan melibatkan subjek terkait. Seperti tokoh masyarakat, Kepala Desa dan Perangkatnya, Pejabat Dinas atau kantor Pemerintah Daerah terkait. Penentuan informan dengan cara teknik *snowball* (Teknik penentuan sampel yang mula-mula kecil, kemudian membesar). Untuk Pengumpulan data digunakan teknik wawancara mendalam , Observasi dan Dokumentasi.

a. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah Penelitian kualitatif, yang dimana kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Jenis penelitian ini sering disebut jenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, yang memandang realitas sosial sebagai suatau yang utuh, Kompleks, dinamis, penuh makna. Jenis penelitian kualitatif juga disebut penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi situasi atau berbagai keadaan yang didapatkan pada waktu penelitian dilakukan.

2. Sifat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sifat deskriptif, yang dimana deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Peneliti mendeskripsikan bagaimana Peran Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan Di Kecamatan Sorkam Barat.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan digunakan untuk penelitian adalah Kantor Kepala Desa Pasar Sorkam, TPI (Tempat Pengumpulan Ikan/Tempat Penjemuran Ikan), Kantor Kelurahan Binasi dan Kantor Kepala Desa Maduma (Madani) di Kecamatan Sorkam Barat, Sedangkan waktu yang akan digunakan untuk meneliti adalah di Bulan Maret-April 2019.

c. Informan Penelitian

Untuk memperlancar Penelitian dan mendapatkan informasi yang jelas dan akurat maka peneliti menetapkan informasi yang peneliti gunakan yakni :

Informan Kunci : Kepala Desa di Kecamatan Sorkam Barat

Informan Utama : Bidang Perikanan/Kelautan

Informasi Tambahan : Masyarakat Nelayan Kecamatan Sorkam Barat.

d. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam penelitian. Adapun secara garis besar tujuan penelitian ini adalah menemukan jawaban dari rumusan masalah yang peneliti tetapkan sebelumnya, untuk mendapatkan jawaban tersebut maka peneliti memerlukan data atau informasi yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data. Dalam Penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan sehingga mendapatkan informasi tentang data yang akurat dan jelas, maka penulis menggunakan beberapa cara pengumpulan data yaitu :

1. Penelitian Lapangan

Penelitian Lapangan merupakan penelitian dengan cara terjun langsung kelapangan yaitu Kantor Kepala Desa, Untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data, observasi dapat diartikan seperti pengamatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak terhadap suatu gejala pada objek penelitian di Kecamatan Sorkam Barat. Unsur yang tampak dinamakan dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Teknik ini dipakai untuk mengamati secara langsung keadaan langsung dilapangan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti yaitu : *Pertama*, Kebijakan Pemerintah dalam memberdayakan perempuan pada komunitas nelayan di Kecamatan Sorkam Barat, *Kedua*, Kendala Pemerintah dalam memberdayakan perempuan pada komunitas

nelayan di Kecamatan Sorkam Barat, *Ketiga*, Solusi Pemerintah dalam memberdayakan perempuan pada komunitas nelayan di Kecamatan Sorkam Barat.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dimana pewawancara bisa menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan mendalam untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang diperlukan dengan baik dan benar. Nama-nama narasumber yaitu sebagai berikut :

1. Ahmad Rafik : Sekretaris Desa Pasar Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat.
2. Upik :Perempuan NelayanDesa Pasar Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat.
3. Kobol : NelayanDesa Pasar Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat.
4. Asridal : Lurah Binasi, Kecamatan Sorkam Barat.
5. Satria : Perempuan Nelayan Kelurahan Binasi, Kecamatan Sorkam Barat.
6. Jainal : Kepala Desa Maduma (Madani).
7. Beni : Perempuan Nelayan Desa Maduma (Madani), Kecamatan Sorkam Barat.

4. Dokumentasi

Teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan, pengolahan serta penyimpanan data dan informasi yang dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti supaya dapat digunakan sebagai dasar bagi suatu kejadian dan penghasilan sesuatu terbitan serta aturan suatu lembaga masyarakat.

e. Analisis Data

Suatu penelitian sangat dibutuhkan analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti. Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan adalah teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, terdiri dari :

1. Reduksi (Penambahan) data yaitu data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan dari lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.
2. Penyajian data yaitu memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti data yang disajikan adalah ringkasan data primer (hasil wawancara) dan data sekunder (dokumen-dokumen) dalam bentuk tabel gambar maupun deskripsi.
- 3 Menarik kesimpulan yaitu peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mendapatkan gambaran umum dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir, sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima BAB, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang menguraikan tentang : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Metode penelitian, Jenis penelitian, teori penelitian kualitatif, lokasi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB II : Landasan teori meliputi : Konsep peranan pemerintah, memberdayakan perempuan pada komunitas nelayan, kebijakan pemerintah daerah, kendala pemerintah, dan Solusi dari Pemerintah.

BAB III : Gambaran Umum Penelitian : Lokasi Penelitian dan Kondisi Geografis, Pemerintahan Kecamatan Sorkam Barat

BAB IV : Pembahasan meliputi : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Penutup yang meliputi : Kesimpulan dari pembahasan dan beberapa saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan data dan sebagainya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Pemerintah

1. Pengertian Peranan

Peranan menurut Poerwadarminta adalah Tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam Suatu Peristiwa. Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.³

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pemain sandiwara (film) yaitu Perangkat tingkah yang diharapkan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran sering kita dengar yang artinya posisi atau kedudukan seseorang. Peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan seseorang aktor dalam suatu drama. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi dan status yang dijalankan dalam pergaulan hidup di masyarakat.⁴ Peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai status tersebut. Status atau kedudukan adalah tempat dan posisi seseorang dalam kelompok. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan peranannya. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya

³Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :PT Balai Pustaka, 1995).

⁴Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : 2007).

sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjelaskan perannya bagi masyarakat. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat padanya.

Menurut Soerjono Soekanto peranan merupakan aspek dinamis kedudukan apakah seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban masing-masing sesuai dengan kedudukannya. Peranan adalah bagian dari tugas yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu manajemen dalam menjalankan fungsi dan kegiatan dalam menyusun anggaran. Peranan Mencakup 3 hal, yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi dalam masyarakat. Peranan merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan ialah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam organisasi masyarakat.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁵

Secara Terminologi Peran mempunyai arti pemain Sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Ketika peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh

⁵Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2001).

pekerjaan tersebut. Peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Peranan merupakan suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Secara Umum Peranan adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki kedudukan tertentu. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya hak dan kewajiban tertentu. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran, sedangkan kewajiban ialah beban atau tugas. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat atau rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa dia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Secara Sosiologis peranan ialah aspek dinamis yang berupa tindakan dan perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peranan tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya. Peranan adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2. Pengertian Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk penerapan hukum dan undang-undang di kawasan tertentu. Pemerintah sebagai institusi pemegang amanah rakyat yang menjalankan fungsi-sungsi negara dan fungsi hukum ketatanegaraan. Kawasan tersebut adalah wilayah yang berada di bawah kekuasaan mereka. Pemerintah beda dengan Pemerintahan. Pemerintah merupakan organ atau alat pelengkap jika dilihat dalam arti sempit pemerintah hanyalah lembaga eksekutif saja. Sedangkan arti Pemerintahan dalam arti luas adalah semua mencakup aparatur negara yang meliputi semua organ-organ badan atau lembaga, alat kelengkapan negara yang menjalankan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan negara. Lembaga negara yang dimaksud adalah lembaga Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif.⁶ Jikapemerintah adalah lebih ke arah organ, pemerintahan menunjukkan ke arah bidang dan fungsi.

Secara Etimologis Pemerintah berasal dari kata perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu. Pemerintah adalah perbuatan, cara urusan dan hal memerintah. Pemerintahan dalam arti sempit adalah semua aktivitas, fungsi, tugas dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga untuk mencapai tujuan negara. Pemerintah dalam arti luas adalah semua aktivitas yang terorganisasi yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, berlandaskan pada dasar negara, rakyat atau penduduk dan wilayah negara itu demi tercapainya

⁶Dedi Ismatullah. *Tata Negara*, (Pustaka Setia : 2009).

tujuan negara. Pemerintahan juga dapat didefinisikan dari segi struktural fungsional sebagai sebuah sistem struktur dan organisasi dari berbagai macam fungsi yang dilaksanakan atas dasar-dasar tertentu untuk mencapai tujuan negara.⁷ Pemerintahan dalam arti luas sebagai segala aktivitas badan-badan publik yang meliputi kegiatan Legislatif, Eksekutif dan Yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara. Sedangkan Pemerintahan dalam arti sempit adalah segala kegiatan badan-badan publik yang hanya meliputi kekuasaan Eksekutif.

3. Peranan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan

Peranan Pemerintah untuk mengatasi kemiskinan di sektor kelautan dan perikanan tidak lepas dari pembangunan di sektor tersebut, mulai dari perencanaan sampai implementasi. Pelibatan dari kebutuhan untuk mengikutsertakan perempuan dalam kebijakan perempuan setara dengan laki-laki memiliki arti yang sangat penting bagi peningkatan perekonomian masyarakat pesisir. Hal ini tidak hanya karena peran strategis perempuan dalam rumah tangga tetapi juga karena perempuan berperan sebagai penyangga kebutuhan keluarga untuk menutup penghasilan melaut yang tidak pasti dan tidak mencukupi. Perempuan mengambil kedudukan yang penting dalam kegiatan ekonomi lokal dan pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Sudah sepantasnya posisi

⁷ib id...hlm 116

perempuan nelayan diperhitungkan sebagai subjek pemberdayaan setara dengan laki-laki.⁸

Masnuah, Sekretaris Jenderal Persaudaraan Perempuan Nelayan Indonesia (PPNI) mengatakan, di Indonesia pemenuhan hak-hak dasar perempuan nelayan, belum dijalankan negara. Kata Masnuah, "Kami mengusulkan kepada DPR dan Pemerintah mengedepankan pemenuhan hak perempuan nelayan melalui kebijakan politik seperti RUU Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan". Anggota Komisi IV DPR Rofi Munawar Mengatakan, Pembahasan RUU PPN akan menitikberatkan kepada perlindungan dan pemberdayaan nelayan kecil dan tradisional, Seperti soal perlindungan nelayan dan hasil tangkapan. Selama ini, Nelayan tradisional memiliki resiko sangat besar saat melaut. Bukan hanya alat tangkap dan perahu berukuran kecil juga perlindungan lemah dari pemerintah. Dia mengatakan, Salah satu cara mengurangi risiko nelayan tradisional dengan memberikan asuransi.

Salah satu kawasan pesisir adalah wilayah desa pasar sorkam yang terletak di Kecamatan Sorkam Barat, Tingkat kemiskinan daerah ini cukup tinggi, warganya masuk dalam katagori Pra Sejahtera. Selain itu, infrastruktur yang ada belum memadai, seperti sarana pendidikan, kesehatan, transpormasi berupa perahu yang masih terbatas dan sederhana, serta tempat tinggal yang kurang layak bagi warga setempat. Sejauh ini berbagai program pengentasan kemiskinan yang sudah dilaksanakan, baik yang ditujukan untuk perempuan nelayan secara

⁸Munandar, Utami. *Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia (Suatu Tinjauan Psikologis)*, (Jakarta : UI-Press, 1983).

partisipatif. Sumber Daya Manusia yang berkualitas diharapkan memahami dan mampu mengelolah sumber daya alam dan bertanggungjawab serta mendayagunakan prasarana pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat.

Kondisi tersebut ditandai dengan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar (Papan, Sandang dan Pangan), ketidakadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (Kesehatan, Pendidikan dan Transportasi) dan Ketidaadaan jaminan masa depan. Data Badan Statistik mencapai jumlah nelayan miskin di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 7,87 juta orang atau 25,14 persen dari total penduduk miskin nasional yang mencapai 31,02 juta orang. Padahal, Pemerintah melalui kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) Sudah menyiapkan program peningkatan kehidupan nelayan untuk menanggulangi kemiskinan masyarakat pesisir yang tersebar 10,640 desa di Indonesia, dengan alokasi anggaran sebesar Rp127,823 Miliar pada tahun 2011 dan tahun 2012 meningkat menjadi Rp1.17 Triliun. Namun hingga kini kemiskinan yang terjadi pada komunitas nelayan belum teratasi. Provinsi Sumatera Utara mempunyai potensi perikanan yang sangat melimpah baik perikanan laut maupun perikanan darat. Produksi yang dihasilkan dari perikanan laut tahun 2013 mencapai 1.476,75 ton dengan nilai 6.123,84 juta rupiah.

Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di kawasan barat pulau sumatera, dengam wilayah sebagian merupakan pulau-pulau kecil di sumatera hindia, jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2014 adalah 63,664 jiwa dari jumlah penduduk 273.168 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk miskin

yang paling tinggi dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah Kecamatan Sorkam yaitu 3363 jiwa dari 26.358 penduduknya. Kemiskinan masih dialami oleh komunitas nelayan, hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator seperti : Masih banyak anak nelayan yang tidak mengenyam pendidikan, masih banyak nelayan yang tidak dapat menikmati informasi dari media elektronik, rumah mereka hanya beratapkan daun rumbia, asupan makanan tidak memenuhi 4 sehat 5 sempurna, rumah-rumah yang sangat sederhana.

Demi mengetaskan kemiskinan masyarakat pesisir, pemerintah telah melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat, seperti program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang dikembangkan secara nasional, pemberian bantuan Bayar Langsung Tunai (BLT) dan kredit lunak program pembangunan daerah yang dicanangkan oleh Bupati Tapanuli Tengah periode 2004-2009 dikenal dengan Program Desa Model Gerakan Pembangunan Masyarakat Sejahtera. Program ini ditetapkan beberapa kriteria yang dapat dijadikan sasaran program tersebut yaitu :

1. Minimnya Fasilitas Pelayanan Umum Masyarakat
2. Masih terdapatnya Keluarga Miskin dan Pengangguran
3. Memiliki Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang dapat dikembangkan.
4. Lingkungan Kumuh dan tidak Sehat.

Peranan pemerintah untuk menyejahterahkan masyarakat cukup memadai, namun demikian usaha tersebut tidak dapat menyelesaikan masalah secara tuntas. Desa Pasar Sorkam, Kelurahan Binasi dan Desa Maduma (Madani) merupakan

Sebagian kecil dari wilayah pesisir di Kabupaten Tapanuli Tengah, Dimana Kabupaten ini hampir 40 % dari luas wilayahnya terdiri dari wilayah pesisir yang merupakan kantong-kantong kemiskinan. Di lokasi ini didapatkan gambaran kehidupan ekonomi sosial masyarakat nelayan dalam kondisi kemiskinan, dimana terlihat rumah-rumah yang sangat sederhana dan perabotan seadanya. Sebagian besar ibu rumah tangga terlihat beraktifitas dalam pekerjaan menjemur, merebus dan mengasinkan ikan, mencari kerang, merajut jaring dan berbagai pekerjaan sambilan lainnya, Mereka dengan segala kesadaran penuh melakukan pekerjaan ini untuk dapat membantu menunjang ekonomi rumah tangganya. Rata-rata pendapatan perempuan pada komunitas nelayan di desa Binasi Sebesar Rp880.000 per bulan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang sebagian besar rata-rata jumlah keluarganya di atas 5 orang.

B. Memberdayakan Perempuan Nelayan

1. Pengertian Memberdayakan

Memberdayakan berasal dari kata dasar daya. Memberdayakan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga memberdayakan dapat menyatuhkan suatu tindakan, keberadaan dan pengalaman. Kata memberdayakan dan memperdayakan dua kata yang hampir sama penulisan dan pengucapannya, ternyata memiliki arti yang sangat berlawanan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kedua kata itu disebutkan berasal dari kata dasar yang sama yaitu daya yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, kekuatan tenaga yang menyebabkan sesuatu bergerak. Intinya daya memiliki dua arti yang berlawanan yaitu yang positif sebagai sesuatu kemampuan atau kekuatan

dan yang negatif seperti pada kata pemain itu berhasil menipu penjaga gawang. Memberdayakan Perempuan Nelayan adalah berkemampuan, bertenaga untuk mengatasi persoalan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya melakukan proses pengelolaan dan penangkapan ikan untuk membantuh para suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Dalam KBBI juga disebutkan bahwa memberdayakan berarti membuat berdaya, sementara berdaya memiliki maksud berkekuatan, berkemampuan, bertenaga atau mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu, Sehingga jika kita menggunakan kata memberdayakan misalnya dalam kalimat yang belakangan sering muncul seperti Pemerintah berupaya untuk terus memberdayakan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan. Kata memberdayakan dalam kalimat tersebut bisa diganti dengan meningkatkan kemampuan.

Sementara kata memperdayakan dalam KBBI disamakan penggunaannya dengan kata memperdaya, yang berarti melakukan tipu muslihat atau menipu. Kata memperdaya sering kita baca dalam berita-berita kriminal seperti Penipuan yang berkewarganegaraan asing itu berhasil memperdaya temannya, dengan berpura-pura meminjam uang untuk berusaha. Kata memperdaya dalam kalimat itu bisa diartikan dengan kata menipu yang penekannya lebih kuat, karena sang teman menjadi terlihat telah tertipu mentah-mentah.⁹

2. Perempuan pada Komunitas Nelayan

Perempuan Komunitas Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat desa Pasar Sorkam, Kelurahan Binasi dan desa Maduma, Kecamatan Sorkam Barat

⁹Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : 2007).

yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam memberdayakan perempuan pada komunitas nelayan. Gender adalah jenis kelamin sosial untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin. Teori dan perspektif gender secara Sosiologis dibedakan menjadi dua jenis yaitu teori Nature dan Nurture. Teori Nature memandang perbedaan gender sebagai kodrat alamiah yang tidak perlu dipermasalahkan. Perbedaan laki-laki dan perempuan adalah kodrat yang harus diterima. Sedangkan teori Nurture adanya perbedaan laki-laki dan perempuan ialah hasil konstruksi budaya sehingga menghasilkan tugas dan peran yang berbeda. Perbedaan itu yang membuat perempuan selalu tertinggal peran dan kontribusinya dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat dan bernegara. Selain kedua aliran tersebut terdapat kompromistis yang dikenal dengan keseimbangan yang menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan hubungan antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Perempuan merupakan Sumber Daya Manusia yang sangat potensial dalam pembangunan. Begitu pula para perempuan yang tinggal di daerah pesisir. Hanya dalam pengembangannya mengalami beberapa kendala antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia yang disebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan. Kondisi ini mengharuskan perlu adanya perhatian yang serius terhadap kegiatan ekonomi produktif perempuan.¹⁰ Masyarakat pesisir sebagai masyarakat miskin memiliki persoalan yang kompleks seperti faktor

¹⁰Wahyudi Asri Widi. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang : Jurusan Pendidikan, 2012).

kemiskinan, Terpinggir secara sosial dan fungsi serta martabatnya yang sering terlupakan. Umumnya, tingkat pendidikan masyarakat pesisir sebagian besar adalah tamatan Sekolah Dasar (SD), maka upaya awal pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir adalah melalui pendidikan sebagai upaya penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang lebih bermanfaat. Perempuan dianggap memiliki peran yang amat penting dalam perikanan, Khususnya pada proses pasca panen, pengolahan dan pemasaran.

Kusnadi dalam bukunya perempuan pesisir merupakan sosok sentral dalam mengelola potensi sumber daya sosial dan ekonomi rumah tangga, kebutuhan hidup, dan harapan-harapan tentang kehidupan masa depan. Dengan legitimasi budaya lokal yang menempatkan kaum perempuan sebagai “ Pemegang Keuangan Rumah Tangga”, kedudukan dan peranan ini merupakan modal sosial yang sangat strategis untuk membangun masa depan keluarga, dan menjaga kesinambungan rumah tangga.¹¹

3. Perbedaan Kodrat

Menyetarakan kaum laki-laki dan perempuan dalam semua peran, kedudukan, status sosial, pekerjaan, jenis kewajiban dan hak sama dengan melanggar kodrat. Karena, kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa antara laki-laki dan wanita terdapat perbedaan-perbedaan mendasar, hingga jika kita melihat keduanya dengan kasat mata sekalipun. Secara biologis dan kemampuan fisik, laki-laki dan perempuan jelas berbeda. Begitu pun dari sisi sifat,

¹¹Kusnadi. *Konflik Sosial Nelayan (Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan)*. (Yogyakarta :LKIS, 2002).

pemikiran dan akal, kecenderungan, emosi dan potensi masing-masing juga berbeda.

Syaikh Bakr bin Abdillah Abu Zaid berkata, “Bertolak dari perbedaan mendasar ini, sejumlah hukum-hukum syariat ditetapkan oleh Allah yang Mahaadil dengan perbedaan-perbedaan pula. Sebagian hukum, kewajiban, hak dan peran yang disyariatkan oleh Allah dibedakan sesuai dengan kemampuan masing-masing dari keduanya. Tujuannya adalah agar keduanya saling melengkapi satu sama lain dan dengannya hidup ini dapat berjalan sempurna, harmonis dan seimbang.” Allah berfirman yaitu :

وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنثَى

“Dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan.” (QS. Ali Imran 3: 36).¹²

Dari sini, kesetaraan atau persamaan antara laki-laki dan perempuan bukanlah nilai yang berasal dari pandangan Islam. Islam memandang keadilan antara laki-laki dan wanita, bukan kesetaraan. Konsep kesetaraan bertolak belakang dengan prinsip keadilan. Karena adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan hak kepada yang berhak menerimanya.

Allah berfirman (Q.S. Al Baqarah : 198).

عَلَيْكُمْ لَيْسَ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِ مَنْ رَبِّكُمْ

“Tidak ada dosa bagimu mencari karunia dari Rabb-mu.

¹²QS. Ali Imran /3: 36

Perempuan mempunyai peranan penentu dalam pembangunan dengan salah satu cara memiliki kesadaran tinggi dan tanggung jawab besar dalam usaha meningkatkan keluarga yang baik dan sejahtera. Konsep keluarga yang baik dan sejahtera meliputi suatu keadilan keluarga yang stabil, aman, penuh keharmonisan, sehat dan berkecukupan secara finansial, pendidikan serta adanya saling pengertian yang baik di dalam kehidupan keluarga, Baik itu antara anak dan orang tua sendiri.

Edi Suharto dalam bukunya *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* menjelaskan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.¹³

4. Kedudukan Perempuan dalam Keluarga Muslim

Perempuan nelayan penting dalam ekonomi pesisir, seperti menjual ikan hasil tangkapan suami. Pada saat musim angin kencang, untuk mendukung ekonomi keluarga, perempuan yang mengelolah ikan asin saat suami mereka tidak bisa pergi melaut. Di sisi lain, adanya bantuan yang diberikan pemerintah, seperti alat tangkap dan kapal. Tantangan yang terbesar dalam keluarga

¹³Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2005).

nelayan, bagi suami beri penyadaran untuk bekerja keras dan memperhatikan kesejahteraan keluarga.¹⁴ Melalui hubungan pernikahan maka berubahlah status perempuan sebagai istri dan laki-laki sebagai suami. Beberapa peran dan kedudukan perempuan dalam keluarga muslim yaitu :

1. Perempuan sebagai Istri

Perempuan sebagai mitra dalam kebutuhan non fisik suami memegang peranan sebagai istri dari suaminya, Peranan perempuan sebagai istri sangatlah penting, Karena kebahagiaan atau kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan keluarga banyak ditentukan oleh istri. Istri yang bijaksana dapat menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan untuk suaminya. Hal ini juga telah ditegaskan dalam islam (Al Baqarah : 223)



¹⁴<https://www.Mongabay.co.id> 28 AUG 2017.

Artinya : Istri-istrimu adalah ladang bagimu, Maka datangilah ladangmu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertawakalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman.¹⁵

Pada ayat (Al Baqarah : 223) di atas Allah memberikan petunjuk dengan contoh yang amat baik, di mana wanita (Istri) diumpamakan sebagai tanah tempat bercocok tanam, sedangpemiliknya adalah suami. Kepada suami disuruh untuk memanfaatkannya dengan baik, tapi tidak boleh merusaknya.

2. Wanita sebagai seorang Ibu

Tidak ada kemuliaan terbesar yang diberikan Allah bagi seorang wanita, melainkan peranannya menjadi seorang ibu. Bahkan Rasulullah pun bersabda ketika ditanya oleh seseorang “Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak untuk kuperlukan dengan baik ?” Beliau berkata, “Ibumu”. laki-laki itu kembali bertanya, “Kemudian siapa ?”tanya laki-laki itu. “Ibumu” Laki-laki itu brtanya lagi, “Kemudian siapa?,” tanya laki-laki itu. “Ibumu”, Kemudian siapa ? Kemudian ayahmu”, jawab beliau.”(HR. Al Bukhari dan Muslim).

Di dalam rumah, siapakah yang mempunyai banyak waktu untuk anak-anak ? Siapakah yang lebih mempunyai pengaruh terhadap anak-anak ? Siapakah yang lebih dekat kepada anak-anak ? Tidak lain adalah ibu-ibu mereka. Seorang ibu dapat menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang baik sebagaimana seorang ibu bisa menjadikan anaknya menjadi orang yang jahat. Baik buruknya seseorang

¹⁵QS. Al Baqarah /2: 223

anak, dapat dipengaruhi oleh baik atau tidaknya seseorang ibu yang menjadi panutan anak-anaknya.

Demikianlah peran mulia seorang ibu dan tidak ada peran yang lebih mendatangkan pahala yang banyak melainkan peran mendidik anak-anaknya menjadi anak yang diridhoi Allah dan rasulnya. Karena anak-anaknya lah sumber pahala dirinya dan sumber kebaikan untuknya. Karenanya, Jika wanita sadar akan pentingnya dan sibuknya kehidupan keluarga, niscaya mereka tidak akan mempunyai waktu untuk mengurus hal-hal di luar keluarganya. Apalagi berangan-angan untuk menggantikan posisi laki-laki dalam mencari nafkah. Wanita disamping perannya dalam keluarga, ia juga mempunyai peran didalam masyarakat. Jika dia seorang yang ahli dalam ilmu agama, maka wajib baginya untuk berdakwahkan apa yang dia ketahui pada kaum wanita lainnya.¹⁶

C. Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Kecamatan Sorkam Barat Yang Maju, Sejahtera dan Bermatabat.

1. Percepatan pembangunan melalui peningkatan pembangunan infrastruktur.
2. Pemerintah Daerah memberikan Bantuan kepada Nelayan (seng, papan, jaring dan perahu), dan SPP (Simpan Pinjam Perempuan).

¹⁶<https://muslim.or.id> 10 May 2012.

3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kesehatan, pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.

4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor-sektor unggulan serta menggali dan mengembangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan pariwisata dengan kebijakan pembangunan yang pro rakyat.

D. Kendala Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Dalam Komunitas Nelayan

Kendala Pemerintah dalam upaya memberdayakan komunitas perempuan nelayan kecamatan Sorkam Barat yaitu :

1. Kurangnya peralatan dan perlengkapan dalam penangkapan dan pengolahan ikan.
2. Rendahnya pendidikan masyarakat setempat dan Masyarakat masih bersikap menunggu program dari pemerintah.
3. Cuaca Buruk
4. Fasilitas infrastruktur tidak memadai.

E. Solusi dari Pemerintah Untuk Kedepannya Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat

1. Memfasilitasi Perempuan Nelayan Guna Memperjuangkan Keluarga Nelayan Kedepannya (Koperasi simpan pinjam).
2. Akses Pendidikan (Pemerintah dan seluruh masyarakat harus bertindak cepat untuk menciptakan pendidikan secara merata.
3. Pelibatan perempuan setara dengan laki-laki untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir dan Pemerintah menggelar padat karya untuk para nelayan untuk memastikan kebutuhan para nelayan tercukupi.
4. Memperluas infrastruktur yang ada.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian Kantor Kepala Desa Pasar Sorkam, Kantor Kelurahan Binasi dan Kantor Kepala Desa Maduma (Madani).

Untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian ini penulis akan menjelaskan secara singkat mengenai kecamatan Sorkam Barat. Kecamatan Sorkam Barat tidak terpisah dari Kabupaten Tapanuli Tengah. Kecamatan Sorkam Barat adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Jarak Lokasi Kantor Desa Pasar Sorkam 4 km dari Kantor Camat, Jarak Lokasi Kelurahan Binasi 5 km dari Kantor Camat, dan Jarak Kantor Desa Maduma (Madani) 6 km dari Kantor Camat Kecamatan Sorkam Barat. Dalam mendeskripsikan gambaran umum tentang Kecamatan Sorkam Barat harus menunjuk kepada data-data dan deskripsi yang jelas.

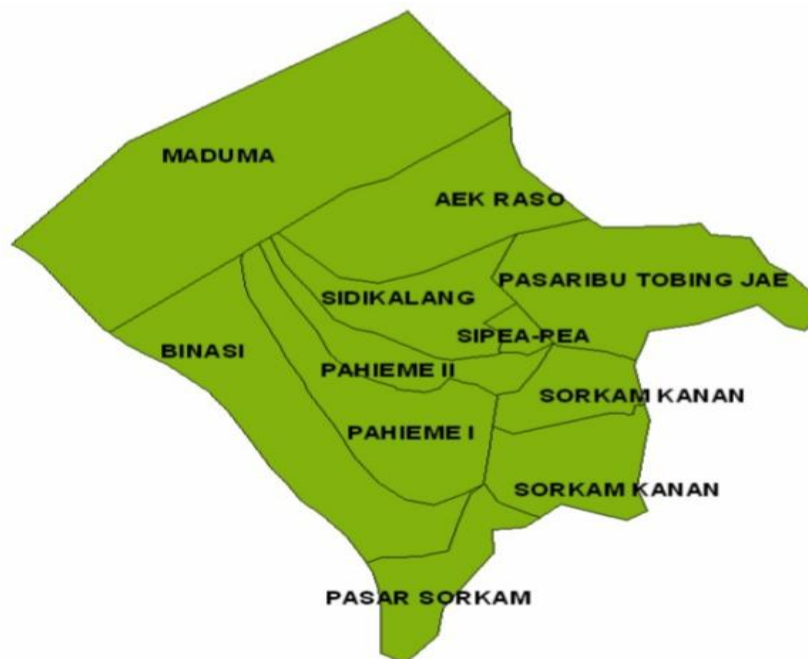
Kecamatan Sorkam Barat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sorkam Barat terletak sekitar 35 Km dari Kotamadya Sibolga. Letak Sorkam Barat tidak terlalu jauh dari Barus, dimana Barus kita kenal sebagai daerah yang pertama kali dijajaki oleh Islam pada abad ke-7. Jarak antara Barus dengan Sorkam Barat sekitar 25 Km, tidak terlalu jauh perbedaan budaya rutinitas antara Barus dengan Sorkam Barat. Kecamatan ini merupakan kawasan pesisir yang memiliki kawasan ekosistem terumbu karang yang salah satunya terdapat di kawasan pantai Binasi dan sebagian besar penduduk di kawasan tersebut bekerja sebagai Nelayan. Terumbu karang berperan sebagai pelindung pantai dari

hempasan ombak, sebagai tempat tinggal, tempat mencari makan bagi berbagai biota yang hidup di terumbu karang atau sebaliknya.

B. Kondisi Geografis Kecamatan Sorkam Barat

1. Luas Wilayah Kecamatan Sorkam Barat

Penduduk di kecamatan sorkam Barat didominasi oleh suku Batak Toba, Mandailing, Minang, Mentawai, Nias dan Jawa yang beragama Islam dan beragama Kristen. Peninggalan peradaban ataupun kerajaan yang menjadi situs bersejarah tidak terlalu eksis di daerah ini, terdapat sebidang Istana Raja Sorkam. Tetapi pembukuan tentang hal diatas kurang diminati oleh sejarawan, kemungkinan disebabkan usia Sorkam masih relatif muda dibandingkan situs-situs sejarah lainnya. Kecamatan Sorkam Barat Merupakan Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan ini memiliki beberapa Desa Yaitu Pahieme, Pahieme II, Sipea pea, Aek Raso, Sidikalang, Pasaribu Tobing Jae, Desa Sorkam Kanan, Kelurahan Sorkam Kanan, Desa Pasar Sorkam, Binasi dan Desa Maduma. Luas wilayah Kecamatan Sorkam Barat adalah 44,58 km, Seluruhnya berada di daratan pulau Sumatera. Sebagian lahan yang Dimanfaatkan untuk Persawahan dan Perkebunan.



Gambar 1 Peta Kecamatan Sorkam Barat

Secara administrasi batas-batas Kecamatan Sorkam Barat dapat dilihat dari

Tabel 1 berikut ini :

**Batas-Batas Wilayah Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli
Tengah**

Batas	Kecamatan Sorkam Barat
Utara	Kecamatan pasaribu Tobing
Selatan	Samudera Indonesia
Barat	Kecamatan Sosor Gadong
Timur	Kecamatan Sorkam

Nama-nama Desa yang ada di Kecamatan Sorkam Barat adalah : Pahieme, Pahieme II, Sipea Pea, Aek Raso, Sidikalang, Pasaribu Tobing Jae, Desa Sorkam

Kanan, Kelurahan Sorkam Kanan, Pasar Sorkam, Kelurahan Binasi, dan Maduma (Madani).

Kecamatan Sorkam Barat berada di pantai Barat Sumatera dengan ketinggian 0-16 M di atas permukaan laut. Allah menganugerahi Kecamatan Sorkam Barat dengan secara daya tarik tersendiri, yaitu terdapat sebuah pantai Binasi terletak di Desa Pasar Sorkam. Pancaran pantai biru hasil hamparan ombak Samudra Indonesia sangat memukau menambah pemandangan Pantai Binasi menjadi sangat eksotis.

Berkunjung ke tanah Sorkam Barat tanpa merasakan alunan angin dan percikan ombak dari arah laut Samudera akan sangat menyesal seumur hidup. Pantai Binasi yang terletak di Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu kawasan wisata yang ramai dikunjungi oleh pengunjung setiap harinya, sebagian besar pengunjung di kawasan tersebut berasal dari luar daerah, sehingga hal tersebut di manfaatkan oleh masyarakat di lingkungan tersebut untuk membuka usaha seperti membuka warung, rumah makan, dan penjualan cendera mata sehingga kawasan tersebut merupakan penunjang ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagian besar masyarakat di kawasan tersebut bekerja sebagai nelayan penangkap ikan dan yang lainnya berjualan di sekitar pantai.

Tabel 2 : Nama-Nama Desa/Kelurahan Di Kecamatan Sorkam Barat

NO	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)
1	Pahieme	2.80
2	Pahieme II	2.17
3	Sipea Pea	3.14
4	Aek Raso	2.42
5	Sidikalang	2.17
6	Pasaribu Tobing Jae	5.56
7	Desa Sorkam Kanan	2.78
8	Kelurahan Sorkam Kanan	2.52
9	Pasar Sorkam	3.95
10	Kelurahan Binasi	3.85
11	Maduma (Madani)	13.22
Kecamatan Sorkam Barat		44.58

Sumber : Sorkam Barat Dalam Angkat 2018

2. Pemerintahan Kecamatan Sorkam Barat

Kecamatan Sorkam Barat terdiri dari 9 Desa dan 2 kelurahan. Kecamatan Sorkam Barat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Letak Sorkam Barat tidak terlalu jauh dari Barus, dimana jarak antara Barus dengan Sorkam Barat sekitar 25 Km, tidak terlalu jauh perbedaan budaya rutinitas antara Barus dengan Sorkam Barat. Kecamatan ini merupakan kawasan pesisir yang memiliki kawasan ekosistem terumbu karang yang salah satunya terdapat di

kawasan pantai Binasi dan sebagian besar penduduk di kawasan tersebut bekerja sebagai Nelayan.

Tabel 3 : Nama-Nama Kepala Desa/Kelurahan Di Kecamatan Sorkam Barat.

No	Nama Kepala Desa/Kelurahan	Keterangan
1	Batahi Roha Simanungkalit	Kepala Desa
2	Agus Salim Manalu	Kepala Desa
3	Rinto Simamora	Kepala Desa
4	Parlindungan Nainggolan	Kepala Desa
5	E Candra MS Pasaribu	Kepala Desa
6	Joslin H Simamora	Kepala Desa
7	Aidan	Kepala Desa
8	Syahrída Pasaribu	Lurah
9	Hasdar Efendi	Kepala Desa
10	Asridal A. Ma.pd	Lurah
11	Jainal M. Silaban	KepalaDesa

Sumber : Sorkam Barat Dalam Angka 2018

a. Desa Pasar Sorkam

1. Pemerintahan

Pemerintahan desa saat ini yang dipimpin oleh kepala Desa Bapak Hasdar Efendi selama I Periode. Didampingi dengan Sekretaris desanya serta dibantu oleh beberapa staff dan pegawai yang bekerja di Kantor Desa Pasar Sorkam. Desa ini merupakan kampung yang tepat berada dipingir laut. Masyarakat desa pasar sorkam di dominasi oleh nelayan dan pedagang ikan (*paralong-along*). Desa Pasar Sorkam adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah. Luas wilayah Desa Pasar Sorkam adalah sekitar 3.95 km², dengan jumlah penduduk adalah sebanyak 2,517 Jiwa.

Tabel 4 Batas-Batas Wilayah Desa Pasar Sorkam Kecamatan Sorkam Barat

Batas	Desa Pasar Sorkam
Utara	Sorkam Kanan
Selatan	Samudera Indonesia
Barat	Kelurahan Binasi
Timur	Teluk Roban

Tabel 5 Sarana dan Prasarana Desa Pasar Sorkam Kecamatan Sorkam Barat

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1
2	Masjid	3
3	MDA	2
4	SD	1
5	TK	2
6	PAUD	1

Sumber : Sorkam Barat Dalam Angka 2018

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Pasar Sorkam
Kecamatan Sorkam

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-Laki	1.255
2	Perempuan	1.262
Jumlah		2.517

Sumber : Sorkam Barat Dalam Angka 2018

Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut Suku
Desa Pasar Sorkam

No	Suku	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	Batak	1567	75
2	Minang	801	15
3	Nias	76	5
4	Jawa	33	2
5	Mentawai	40	3
Jumlah		2.517	100

Sumber : Sorkam Barat Dalam Angka 2018

Tabel 8 Jumlah Mata PencaharianDesa Pasar Sorkam

No	Mata Pencaharian	Jumlah Pekerja Laki-Laki (jiwa)	Jumlah Pekerja Perempuan (jiwa)
1	Nelayan	615	58
2	Petani	-	94
3	Kerajinan Tangan	-	25
4	Wirausaha	15	-
5	PNS	10	9
6	Guru	17	20
7	Bidan	-	1
8	Sopir/Angkutan	4	-
9	Buruh Harian Lepas	27	-
Jumlah		688	207

Sumber : Sorkam Barat Dalam Angka 2018

2. Pendidikan

Kondisi pendidikan yang berada di desa pasar sorkam tergolong sudah baik. Mencakup di bidang pendidikan , seperti adanya PAUD, TK, SD dan MDA. yang menjadai permasalahan dalam pendidikan di desa pasar sorkam hanya memiliki Lembaga Sekolah Tingkat SD dan tidak memiliki Lembar Sekolah tingkat SMP dan SMA. sehingga anak-anak di desa pasar sorkam melanjutkan pendidikan tingkat SMP dan SMA harus di luar desa. Bahkan jarang ditemui mahasiswa dan sarjana yang berada di desa ini.

3. Ekonomi

Perekonomian desa pasar sorkam selama ini perempuan dalam keluarga nelayan belum optimal dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga, terutama berkaitan dengan proses pengolahan hasil pasca tangkap. Kehidupan masyarakat pesisir pasar sorkam seharusnya para nelayan yang kaya karena kekayaan laut yang melimpah. Namun kenyataannya, mereka masih berada di bawah garis kemiskinan. Pengetahuan dan keterampilan mereka masih terbatas dan belum pernah memperoleh keterampilan dalam menciptakan produk.

4. Budaya

Keragaman budaya adalah untuk menjembatani perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Kearifan lokal ialah untuk membuka kekayaan budaya setiap suku terutama yang mempunyai nilai yang menjadi rujukan perilaku penduduknya.

b. Kelurahan Binasi

1. Pemerintahan

Pemerintahan Kelurahan saat ini yang dipimpin oleh Bapak Lurah Asridal A. M.pd selama I Periode. Didampingi dengan Sekretaris Kelurahan serta dibantu oleh beberapa staff dan pegawai yang bekerja di Kantor Kelurahan. Kelurahan ini merupakan kampung yang tepat berada dipingir laut. Masyarakat Kelurahan Binasi di dominasi oleh nelayan dan pedagang ikan (*paralong-along*). Kelurahan Binasi adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah. Luas wilayah Desa Pasar Sorkam adalah sekitar 3.85 km², dengan jumlah penduduk adalah sebanyak 1.043 Jiwa.

Tabel 9 Batas-Batas Wilayah Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam Barat

Batas	Kelurahan Binasi
Utara	Desa Maduma (Madani)
Selatan	Desa Pasar Sorkam
Barat	Laut Samudera
Timur	Pahieme

Tabel 10 Sarana dan Prasarana DesaKelurahan Binasi

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kelurahan	1
2	Masjid	1
3	Mushollah	2
4	SMA Swasta	1
5	SMP Swasta 2	1
6	Mis NU	1
7	Mis Tarbiyah	1
8	SDN Pasar Sorkam	2
9	Lembaga Pemerdayaan Masyarakat (LPM)	1

Sumber : Sorkam Barat Dalam Angka 2018

Tabel 11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis KelaminKelurahan Binasi

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-Laki	511
2	Perempuan	532
Jumlah		1.043

Sumber : Sorkam Barat Dalam Angka 2018

Tabel 12 Jumlah Penduduk Menurut Suku Kelurahan Binasi

No	Suku	Jumlah (jiwa)	Jumlah Persen %
1	Batak	417	40
2	Minang	417	40
3	Nias	52	5
4	Jawa	105	10
5	Melayu	52	5
Jumlah		1.043	100

Sumber : Sorkam Barat Dalam Angka 2018

Tabel 13 Jumlah Mata Pencaharian Kelurahan Binasi

No	Mata Pencaharian	Jumlah Pekerja Laki-Laki (jiwa)	Jumlah Pekerja Perempuan (jiwa)
1	Nelayan	154	31
2	Petani	5	195
3	Kerajinan Tangan	-	10
4	Wirausaha	3	-
5	PNS	2	1
6	Guru	10	15
7	Bidan	-	1
8	Buruh Harian Lepas	8	2
Jumlah		234	255

Sumber : Sorkam Barat Dalam Angka 2018

2. Pendidikan

Kondisi pendidikan yang berada di Kelurahan Binasi tergolong baik. Mencakup di bidang pendidikan , seperti adanya SDN, MIS NU/Tarbiyah, SMP dan SMA. yang menjadai permasalahan dalam pendidikan di Kelurahan Binasi hanya kurangnya minat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, karena ketidakmampuan ekonomi keluarga.

3. Ekonomi

Perekonomian kelurahan binasi selama ini perempuan dalam keluarga nelayan belum optimal dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga, terutama berkaitan dengan proses pengolahan hasil pasca tangkap. Kehidupan masyarakat pesisir binasi seharusnya para nelayan yang kaya karena kekayaan laut yang melimpah. Namun kenyataannya, mereka masih berada di bawah garis kemiskinan. Pengetahuan dan keterampilan mereka masih terbatas dan belum pernah memperoleh keterampilan dalam menciptakan produk.

4. Budaya

Keragaman budaya adalah untuk menjembatani perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Kearifan lokal ialah untuk membuka kekayaan budaya setiap suku terutama yang mempunyai nilai yang menjadi rujukan perilaku penduduknya.

c. Desa Maduma (Madani)

1. Pemerintahan

Pemerintahan desa saat ini yang dipimpin oleh kepala Desa Bapak Jainal S Silaban selama I Periode. Didampingi dengan Sekretaris desanya serta dibantu oleh beberapa staff dan pegawai yang bekerja di Kantor Maduma (Madani). Desa ini merupakan kampung yang tepat berada dipingir laut. Masyarakat desa Maduma (Madani) di dominasi oleh nelayan dan pedagang ikan (*paralong-along*). Desa Maduma (Madani) adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah. Luas wilayah Desa Maduma (Madani) adalah sekitar 13.22 km², dengan jumlah penduduk adalah sebanyak 786 Jiwa.

Tabel 14 Batas-Batas Wilayah Desa Maduma (Madani) Kecamatan Sorkam Barat

Batas	Desa Maduma (Madani)
Utara	Aek Raso
Selatan	Laut Samutera
Barat	Muara Bolak
Timur	Kecamatan Pasaribu Tobing

Tabel 15 Sarana dan Prasarana Desa Maduma (Madani)

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1
2	Mushollah	1
3	Gereja	3
4	SDN	1
5	Posyandu	1

Sumber : Sorkam Barat Dalam Angka 2018

Tabel 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis KelaminDesa Maduma (Madani)

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-Laki	390
2	Perempuan	396
Jumlah		786

Sumber : Sorkam Barat Dalam Angka 2018

Tabel 17 Jumlah Penduduk Menurut SukuDesa Maduma (Madani)

No	Suku	Jumlah (jiwa)	Jumlah Persen %
1	Batak	756	97
2	Jawa	10	1
3	Nias	20	2
Jumlah		786	100

Sumber : Sorkam Barat Dalam Angka 2018

Tabel 18 Jumlah Mata PencaharianDesa Maduma (Madani)

No	Mata Pencaharian	Jumlah Pekerja Laki- Laki (jiwa)	Jumlah Pekerja Perempuan (jiwa)
1	Nelayan	18	6
2	Petani	43	42
3	Wirausaha	3	-
Jumlah		64	50

Sumber : Sorkam Barat Dalam Angka 2018

2. Pendidikan

Kondisi pendidikan yang berada di desa Maduma (Madani) tergolong kurang baik. Karena di bidang pendidikan, seperti SD saja yang ada di desa ini. Yang menjadi permasalahan dalam pendidikan di desa Maduma (Madani) hanya memiliki Lembaga Sekolah Tingkat SD dan tidak memiliki Lembaga Sekolah tingkat SMP dan SMA. sehingga anak-anak di desa Maduma (Madani) melanjutkan pendidikan tingkat SMP dan SMA harus di luar desa. Bahkan jarang ditemui mahasiswa dan sarjana yang berada di desa ini.

3. Ekonomi

Perekonomian desa maduma (madani) selama ini perempuan dalam keluarga nelayan belum optimal dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga, terutama berkaitan dengan proses pengolahan hasil pasca tangkap. Kehidupan masyarakat pesisir maduma (madani) seharusnya para nelayan yang kaya karena kekayaan laut yang melimpah. Namun kenyataannya, mereka masih berada di bawah garis kemiskinan. Pengetahuan dan keterampilan mereka masih terbatas dan belum pernah memperoleh keterampilan dalam menciptakan produk.

4. Budaya

Keragaman budaya adalah untuk menjembatani perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Kearifan lokal ialah untuk membuka kekayaan budaya setiap suku terutama yang mempunyai nilai yang menjadi rujukan perilaku penduduknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas nelayan Di Kecamatan Sorkam Barat

1. Kebijakan Pemerintah Desa Pasar Sorkam

Menurut Sekretaris Desa Pasar Sorkam Bapak Ahmad Rafik Purba, Bahwa Kebijakan pemerintah dalam memberdayakan perempuan pada komunitas nelayan adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Modal Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk membuka usaha di tepi pantai.

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan dengan aktivitas pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman. Secara Umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan Rumah Tangga Miskin (RTM) dan menciptakan lapangan kerja.

Ketentuan dasar kegiatan SPP adalah kemudahan, terlembagakan, keberdayaan, pengembangan dan akuntabilitas. Kemudahan ialah masyarakat miskin dengan mudah dan cepat mendapatkan pelayanan pendanaan kebutuhan tanpa syarat-syarat yang agunan. Terlembagakan ialah dana kegiatan SPP disalurkan melalui kelompok yang sudah mempunyai prosedur yang baku dalam pengelolaan simpanan dan pengelolaan pinjaman. Keberdayaan ialah proses pengelolaan di dasari oleh keputusan oleh kaum perempuan dengan

mempertimbangkan pelestarian dan pengembangan dana bergulir guna meningkatkan kesejahteraan. Pengembangan ialah keputusan pendanaan harus berorientasi pada peningkatan pendapatan sehingga meningkatkan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan. Akuntabilitas ialah dalam melakukan pengelolaan dana bergulir harus dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat. Bentuk kegiatan SPP adalah memberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok kaum perempuan yang satu sama lain saling mengenal, memiliki kegiatan tertentu dan pertemuan rutin yang sudah berjalan sekurang-kurangnya satu tahun.

Mekanisme Pengelolaan tetap mengacu pada alur kegiatan, dengan beberapa penjelasan dalam tahapan sebagai berikut: Pertama, musyawarah antar desa Sosialisasi dilakukan sosialisasi ketentuan dana persyaratan untuk kegiatan SPP sehingga pelaku-pelaku tingkat desa yang berkumpul di kecamatan memahami adanya kegiatan SPP dan dapat memanfaatkannya. Kedua, musyawarah desa Sosialisasi dilakukan sosialisasi ketentuan dan persyaratan untuk kegiatan SPP di tingkat desa sehingga pelaku-pelaku tingkat desa memahami adanya kegiatan SPP dan melakukan persiapan proses lanjutan. Ketiga, musyawarah desa dan musyawarah khusus perempuan merupakan tahapan seleksi di tingkat desa. Penentuan usulan desa untuk kegiatan SPP melalui keputusan musyawarah khusus perempuan, hasil keputusan merupakan usulan kelompok yang diusulkan desa. Keempat, verifikasi kegiatan SPP di bantu dengan formulir yang tersedia, Format formulir masih harus disesuaikan dengan kondisi lokal namun tidak mengurangi prinsip dasar penilaian tentang permodalan, kualitas pinjaman, dan pendapatan.

Penetapan persyaratan pinjaman yang tertuang dalam perjanjian pinjaman paling tidak mencakup jangka waktu pinjaman sumber dana maksimal 12 bulan, jadwal angsuran dana paling lama diangsur tiga kali angsuran dalam 12 bulan dengan memperhatikan siklus usaha baik tingkat pemanfaat maupun tingkat kelompok dan penentuan jasa pinjaman dengan ketentuan besar jasa ditentukan berdasarkan bunga pasar untuk pinjaman lembaga keuangan pada wilayah masing-masing. Kelima, Pencairan dana dilakukan sekaligus (100%) pada setiap kelompok yang disertai penandatanganan perjanjian pinjaman antara kelompok

b. Mengembangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Pariwisata

Sumber Daya Alam memiliki terumbu karang dan perikanan serta wisata bahari. Pulau-pulau yang berpotensi untuk perkembangan ekowisata bahari adalah pulau Sorkam dan pulau Pane memiliki potensi terumbu karang untuk wisata. Kondisi terumbu karang merupakan karang yang terdapat di suatu perairan dan memiliki keberagaman jenis. Ekosistem pesisir tersebut ada yang terus menerus tergenangi air dan adapula yang hanya sesaat. Ekosistem buatan antara lain tambak, sawah pasangsurut, kawasan pariwisata dan kawasan pemukiman.

Bagian kawasan pesisir yang paling produktif ialah wilayah muka pesisir atau pantai. Daerah pantai adalah suatu kawasan pesisir beserta perairannya, dimana daerah tersebut masih terpengaruh baik oleh aktivitas darat maupun laut. Garis pantai merupakan suatu garis batas pertemuan antara daratan dengan air laut. Posisinya bersifat tidak tetap, berpindah sesuai dengan pasang surut air laut. Pantai terletak antara garis surut terendah dan air pasang tertinggi. Kelangsungan suatu fungsi ekosistem sangat menentukan kelestarian dari sumber daya hayati sebagai suatu komponen yang terlibat dalam sistem tersebut. Semakin meningkatnya pembangunan ekonomi di kawasan pesisir, semakin meningkat pula ancaman terhadap ekosistem dan sumber daya pesisir dan laut, padahal ekosistem dan sumberdaya pesisir dan laut menjadi tumpuan pembangunan sebagai sumber pertumbuhan baru.

Perencanaan dan pengembangan yang berwawasan lingkungan perlu dilakukan mengingat tingginya minat masyarakat terhadap kegiatan ekowisata dan rawannya kondisi ekologis pantai. Perencanaan pengembangan ekowisata ditentukan oleh keseimbangan potensi sumber daya alam dan jasa yang dimiliki serta minat ekowisatawan. Namun, sejauh ini berbagai program pengentasan kemiskinan yang sudah dilaksanakan, baik yang ditujukan pada perempuan nelayan secara khusus ataupun secara umum, tidak dapat berkesinambungan dan kurang berhasil mengangkat perekonomian nelayan. Perempuan sebagai peran pembantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga untuk menutup penghasilan melaut yang tidak pasti dan tidak mencukupi. Tingkat kemiskinan di daerah ini cukup tinggi, dimana warga masuk dalam kategori keluarga pra sejahtera.

c. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan Infrastruktur di desa pasar sorkam yaitu adanya pembangunan rumah-rumah nelayan, Pembangunan Parit dan beberapa jalan yang sudah dibangun dengan rabat beton. Dari itu pemerintah dan masyarakat terus mengusahakan yang terbaik untuk desa tersebut.¹⁷

Ibu Upik (Perempuan Nelayan) Mengatakan Kebijakan pemerintah dalam memberdayakan perempuan nelayan adalah adanya pembangunan rumah nelayan, memberi peluang kerja, Simpan-Pinjam ibu-ibu nelayan dan mengembangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA).¹⁸

Bapak Kobol (Nelayan) mengatakan bahwa kebijakan pemerintah dalam memberdayakan perempuan nelayan yaitu adanya pembangunan infrastruktur seperti perumahan nelayan, Bantuan dari pemerintah (Papan, Seng, Alat Tangkap Ikan/*Jaring* dan Perahu), tetapi pembagian bantuan tersebut tidak merata, karena banyaknya keluarga nelayan yang kurang mampu dengan jumlah bantuan yang ada.¹⁹

2. Kebijakan Pemerintah Kelurahan Binasi

Bapak Asridal A M.pd Lurah Binasi, Mengatakan bahwa Kebijakan Pemerintah dalam memberdayakan Perempuan Nelayan adalah sebagai berikut:

- a. Mensejahterakan masyarakat pesisir dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarga nelayan dengan melakukan cara membuat kue ataupun olahan makanan lainnya yang dapat diusahakan oleh kaum perempuan di pedesaan untuk memperbaiki ekonomi rumah tangga serta adanya usaha

¹⁷Wawancara dengan Ahmad Rafik Purba, Sekretaris Desa Pasar Sorkam (8 April 2019 Jam 17.05 WIB).

¹⁸Wawancara dengan Upik, Perempuan Nelayan Desa Pasar Sorkam (8 April 2019 Jam 13.25 WIB).

¹⁹wawancara dengan Kobol, Nelayan Desa Pasar Sorkam (8 April 2019 Jam 14. 10 WIB).

kecil-kecilan para perempuan nelayan berupa kerajinan tangan (Pakaian adat pesisir dan benda-benda lainnya).

- b. Pembangunan perumahan nelayan, mengembangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan mengembangkan tempat-tempat wisata di lingkungan Kelurahan Binasi. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuka usaha seperti membuka warung, rumah makan, dan penjualan cendera mata, sehingga kawasan tersebut merupakan tunjangan ekonomi masyarakat sekitarnya.²⁰

Ibu Satria (Perempuan Nelayan), Mengatakan bahwa kebijakan pemerintah Kelurahan Binasi dalam memberdayakan perempuan nelayan adalah adanya bantuan-bantuan pemerintah (Modal Usaha), Simpan-Pinjam untuk ibu-ibu nelayan, tetapi bantuan-bantuan tersebut kurang memadai dengan jumlah keluarga pesisir yang kurang mampu perekonomiannya dan pemerdayaan perempuan nelayan di desa Binasi dalam pembangunan kelautan dan perikanan sulit dikembangkan, hal ini disebabkan karena krangnya IPTEK dan kemiskinan yang selalu mengukung mereka. Penyebabnya karena keadaan pendidikan sangat rendah, tenaga wanita sering tidak dinilai, sedangkan beban kerja perempuan dalam keluarga cukup tinggi dan akses perempuan nelayan untuk mencari pembiayaan keluarga masih terbilang sulit.²¹

²⁰Wawancara dengan Asridal, Lurah Binasi (Kantor Kelurahan Binasi, 8 April 2019 Jam 20.05 WIB)

²¹Wawancara dengan Satria, Perempuan Nelayan (Tempat Pengumpulan Ikan (TPI) Binasi, 8 April 2019 Jam 15. 25 WIB).

3. Kebijakan Pemerintah Desa Maduma (Madani)

Bapak Jainal M Silaban Kepala Desa Maduma (Madani), Mengatakan Kebijakan Pemerintah dalam memberdayakan perempuan pada komunitas nelayan adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomidengan cara membuka warung-warung kopi di bagian tepi pantai dan olahan makanan lainnya yang dapat diusahakan oleh kaum perempuan di pedesaan untuk memperbaiki ekonomi rumah tangga dan untuk saat ini pemerintahan desa Maduma masih dalam mengupayakan pengusulan proposal bantuan untuk masyarakat nelayan kepada pemerintahan tapanuli tengah.

b. Mengembangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) seperti karet, kelapa sawit, kelapa dan perkebunan lainnya, serta pengelolaan ikan hasil tangkapan nelayan di lakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek sebagai berikut: Pertama, menetapkan harga jual sendiri oleh pengusaha. Kedua, memberikan potongan harga. Ketiga, menyesuaikan pelayanan dengan harga jual. Keempat, menetapkan harga berbeda untuk kelompok pasar.²²

²²Wawancara dengan Jainal, Kepala Desa Maduma (Madani) (Kantor Kepala Desa, 9 April 2019 Jam 10.30 WIB).

Buk Beni Manullang (Perempuan Nelayan), Mengatakan bahwa Kebijakan Pemerintah Desa Maduma(Madani) dalam memberdayakan perempuan nelayan adalahMeningkatkan ekonomi keluarga nelayan dan mengelolah ikan hasil tangkapan nelayan yang setiap harinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya.²³

B. Faktor Pendorong Dan Penghambat Peranan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan Di Kecamatan Sorkam Barat

1. Faktor Pendorong

a. Kaya Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam (SDA) dan jasa lingkungan yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di masa yang akan datang. Kawasan ini meyediakan SDA yang produktif seperti Terumbu Karang, Perikanan dan kawasan konservasi. Pulau-pulau kecil juga memberikan jasa lingkungan yang besar karena keindahan alam yang dimilikinya dapat menggerakkan industri pariwisata.Pemerintah memberdayaan perempuan ialah sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya.

Obyek wisata bahari Kecamatan Sorkam Barat yang dapat dinikmati di sepanjang pesisir Barat Kabupaten Tapanuli Tengah seperti pantai

²³Wawancara dengan Beni, Perempuan Nelayan (Desa Maduma (Madani), 9 April 2019 Jam 9.10 WIB).

pulau pane, pulau karang dan taman kelapa gading dan terdapat juga hamparan pulau-pulau kecil yang indah.

b. Arus Kemiskinan yang cukup tinggi

Perempuan dalam keluarga nelayan belum optimal dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga, terutama berkaitan dengan proses pengelolaan hasil pasca tangkap. Karena, pengetahuan dan keterampilan mereka masih terbatas dan belum pernah memperoleh inovasi teknologi. Sehingga semua itu menyebabkan kehidupan mereka miskin. Dalam pengembangan di kecamatan sorkam barat merupakan realitas yang harus diterima sebagai konsekuensi dari sebuah wilayah kepulauan.

c. Jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki-laki

Secara fisik jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki. maka para perempuan-perempuan di daerah pesisir atau kecamatan sorkam barat diikutsertakan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga setiap harinya.

d. Masyarakat pesisir khususnya perempuan mampu melakukan peran ganda untuk menutupi keuangan keluarga setiap harinya.

Saat para suami keluarga nelayan tidak melaut karena cuaca buruk, sementara kebutuhan hidup tetap harus dipenuhi maka mereka memilih untuk berhutang. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan lebih di titik beratkan pada kaum perempuan. Perempuan-perempuan di daerah pesisir dapat menjadi

penggerak kegiatan ekonomi sebagai pengupas rajungan pada agen-agen kecil maupun besar sehingga dapat meningkatkan fungsinya dari ibu rumah tangga biasa pencari nafkah.²⁴

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya peralatan dan perlengkapan dalam penangkapan dan pengolahan ikan

Pemerintah memberikan Bantuan kepada para nelayan berupa: Papan, Seng, Alat Tangkap Ikan/*Jaring* dan Perahu, tetapi pembangian bantuan tersebut tidak merata, karena banyaknya keluarga nelayan yang kurang mampu dengan jumlah bantuan yang ada dan biasanya nelayan yang memiliki modal yang mampu menerapkan inovasi yang diperkenalkan, sedangkan nelayan kecil tetap saja pada peralatan seadanya.

- b. Rendahnya pendidikan masyarakat setempat

Pemerintah dan seluruh masyarakat harus bertindak cepat untuk menciptakan pendidikan secara merata, meluas dan berkeadilan. Agar akses pendidikan merata, meluas dan berkeadilan untuk mewujudkan adanya peningkatan pendidikan. Ada beberapa yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sebagai berikut: Pertama, peningkatan pendapatan masyarakat. Penyebab tidak meratanya pendidikan di antaranya ketidakmampuan orang tua menyekolahkan anaknya. Pola pikir masyarakat di kecamatan Sorkam Barat masih lebih kepada cara

²⁴Wawancara dengan Ahmad Rafik Purba, (Kantor Kepala Desa Pasar Sorkam, 18 Mei 2019).

bertahan hidup. Karenanya pemerintah perlu terlebih dahulumeningkatkan pendapatan masyarakat. Jika pendapatan masyarakat meningkat tentu mereka akan memilih bersekolah. Kedua, menciptakan pendidikan yang sesuai karakteristik masyarakat kecamatan sorkam barat Pemerintah tidak semestinya membuat kebijakan yang sama untuk pendidikan di kota dan di desa. Sebagai contoh, di daerah kepulauan anak-anak terbiasa bermain di laut, sehingga perlu di ciptakan proses belajar-mengajar yang sesuai dengan masyarakat di kepulauan desa. Hal ini bisa dilakukan dengan menempatkan guru yang bersedia mengabdikan untuk pendidikan anak-anak di daerah-daerah tertentu. Ketiga, peningkatan bahan bacaan. Buku merupakan media pembelajaran terpenting dalam proses belajar-mengajar. Karenanya di perlukan ketersediaan perpustakaan di wilayah tersebut. Ketersediaan buku akan membantu guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Selain itu, adanya perpustakaan akan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengisi waktu luangnya dengan membaca buku, budaya membaca buku perlu di kembangkan, supaya anak-anak tidak lebih senang bermain gadget atau bersosial media.²⁵

²⁵ Wawancara dengan Asridal, Lurah Binasi (Kantor Kelurahan Binasi, 18 Mei 2019).

c. Cuaca Buruk

Pemerintah mengadakan program padat karya bagi nelayan yang tidak bisa melaut selama terjadi fenomena gelombang tinggi air laut. Padat karya merupakan kegiatan proyek yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia jika dibandingkan dengan tenaga mesin. Menggunakan tenaga manusia dalam jumlah besar. Tujuannya ialah untuk membuka lapangan kerja bagi keluarga-keluarga miskin atau kurang mampu yang mengalami kehilangan penghasilan atau pekerjaan tetap.

d. Fasilitas infrastruktur tidak memadai.

Gambaran kehidupan ekonomi masyarakat nelayan dalam kondisi kemiskinan, dimana terlihat rumah-rumah yang sangat sederhana dan perabotan seadanya serta pembangunan infrastruktur di kecamatan sorkam barat yaitu adanya pembangunan rumah-rumah nelayan, Pembangunan Parit dan beberapa jalan yang sudah dibangun dengan rabat beton. Dari itu pemerintah dan masyarakat terus mengusahakan yang terbaik untuk desa tersebut. Meskipun untuk saat ini lebih banyak keluarga di bawah garis kemiskinan dari bantuan yang ada.

C. Solusi dari Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas

Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat

1. Memfasilitasi Perempuan Nelayan Guna Memperjuangkan Keluarga Nelayan Kedepannya, dengan adanya simpan pinjam perempuan (SPP). Memberikan Modal Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk membuka usaha di tepi pantai. Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan dengan aktivitas pengelolaan dana simpanan, pengelolaan dana pinjaman dan masyarakat nelayan memerlukan adanya penerapan IPTEK baru, dan kapal penangkapan ikan yang modern untuk sumber daya ikan yang sudah dibudidayakan maupun yang belum.
2. Akses Pendidikan (Pemerintah dan seluruh masyarakat harus bertindak cepat untuk menciptakan pendidikan secara merata). Karenanya diperlukan ketersediaan perpustakaan di wilayah tersebut serta meningkatkan bahan bacaan. Buku merupakan media pembelajaran terpenting dalam proses belajar-mengajar.
3. Pelibatan perempuan setara dengan laki-laki untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir (mengikutsertakan perempuan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga setiap harinya).

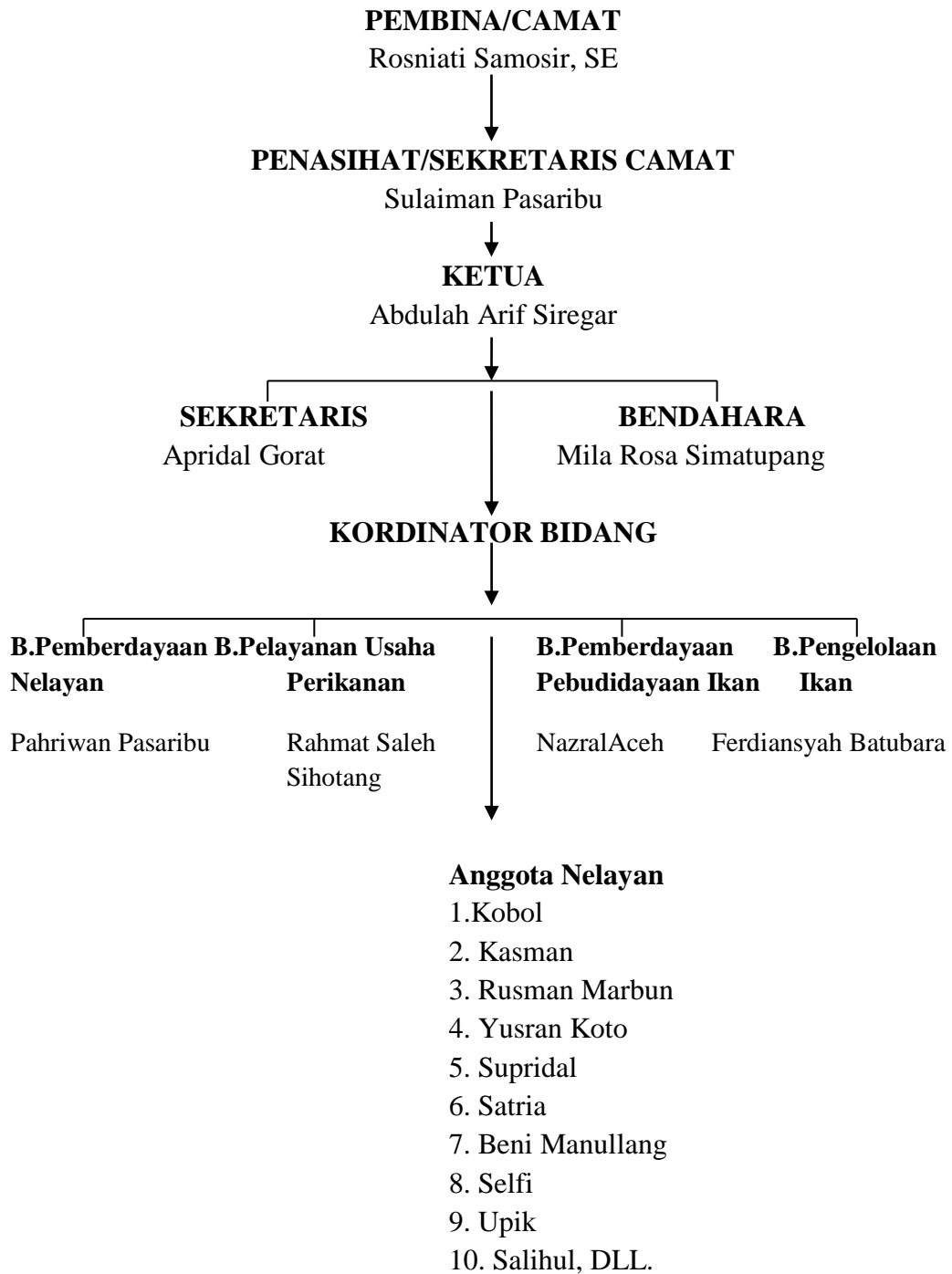
4. Memperluas infrastruktur yang ada (Peningkatan kualitas kawasan perdesaan ini dilakukan melalui program reguler skala kawasan dan pemberdayaan masyarakat serta masyarakat setempat ikut serta berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan daerah).²⁶

D. Tujuan Pemerintah Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan

1. Mengurangi pengangguran di Kecamatan Sorkam Barat ialah membimbing dan mengarahkan masyarakat pesisir dalam penangkapan dan pengolahan ikan untuk meningkatkan hasil tangkapan dan pengolahan yang maksimal.
2. Membantu para suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga ialah Memotivasi perempuan pada komunitas nelayan agar lebih giat, kreatif dan inovatif.
3. Perempuan mampu mengambil peran dalam pengolahan ikan, untuk hidup mandiri, Masyarakat mampu melihat peluang yang ada dengan menciptakan usaha sendiri.

²⁶Wawancara dengan Ahmad Rafik Purba, (Kantor Kepala Desa Pasar Sorkam, 18 mei 2019).

**STRUKTUR ORGANISASI PERIKANAN KECAMATAN SORKAM
BARAT TAHUN 2018**



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun dari semua hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2018 yaitu mengikutsertakan perempuan dalam komunitas nelayan dan membimbing secara khusus maupun umum
2. Kebijakan Pemerintah dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat yaitu:
 - a. Memberikan Modal Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk membuka usaha di tepi pantai.

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan dengan aktivitas pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarga nelayan dengan melakukan cara membuat kue ataupun olahan makanan lainnya yang dapat diusahakan oleh kaum perempuan di pedesaan untuk memperbaiki ekonomi rumah tangga.

b. Mengembangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Pariwisata

Sumber Daya Alam memiliki terumbu karang dan perikanan serta wisata bahari. Pulau-pulau yang berpotensi untuk perkembangan ekowisata bahari adalah pulau sorkam dan pulau pane memiliki potensi terumbu karang untuk wisata. Kondisi terumbu karang merupakan karang yang terdapat di suatu perairan dan memiliki keberagaman jenis. Ekosistem pesisir tersebut ada yang terus menerus tergenangi air dan adapula yang hanya sesat. Ekosistem buatan antara lain tambak, sawah pasangsurut, kawasan pariwisata dan kawasan pemukiman.

c. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan Infrastruktur di desa pasar sorkam yaitu adanya pembangunan rumah-rumah nelayan, Pembangunan Parit dan beberapa jalan yang sudah dibangun dengan rabat beton.

3. Faktor Pendorong Dan Penghambat Peranan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan Di Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2018 yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pendorong

- a. Kekayaan laut yang melimpah (Kaya Sumber Daya Alam)
- b. Arus Kemiskinan yang cukup tinggi
- c. Jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki-laki
- d. Masyarakat pesisir khususnya perempuan mampu melakukan peran ganda untuk menutupi keuangan keluarga setiap harinya.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya peralatan dan perlengkapan dalam penangkapan dan pengolahan ikan
 - b. Rendahnya pendidikan masyarakat setempat
 - c. Ketergantungan pada figur panutan
 - d. Cuaca Buruk.
4. Tujuan Pemerintah Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan yaitu sebagai berikut :
- a. Mengurangi pengangguran di kecamatan Sorkam Barat dengan cara pemerintah membimbing dan mengarahkan masyarakat pesisir dalam penangkapan dan pengolahan ikan untuk meningkatkan hasil tangkapan dan pengolahan yang maksimal.
 - b. Membantu para suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga
 - c. Perempuan mampu mengambil peran dalam pengolahan ikan, untuk hidup mandiri.

B.SARAN-SARAN

Adapun saran-saranyang bisa diambil dari hasil kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah, Pemerintah adalah sebagai pengambil dan penentu kebijakan perlu memberikan sosialisasi dan informasi mengenai karakteristik dan bahaya yang diakibatkan oleh gelombang air laut dan angin. Selain memberikan sosialisai tentang bencana, pemerintah diharapkan melakukan pemerdayaan kepada masyarakat pesisir, khususnya nelayan untuk

meningkatkan keahlian, keterampilan dan pengetahuan nelayan karena hal tersebut merupakan salah satu modal dasar bagi masyarakat agar dapat melakukan berbagai macam strategi dan aktivitas ekonomi untuk menghadapi keadaan darurat.

2. Bagi Masyarakat Nelayan, Lebih semangat dan kreatif dalam mencari peluang pekerjaan seperti pemanfaatan hasil laut untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan mampu menambah penghasilan bagi keluarga. Selain itu kelolalah keuangan dengan baik.
3. Bagi para jurangan/Tokeh, Bantulah nelayan kecil dalam memperoleh modal tanpa adanya bunga, agar nelayan kecil giat, semangat serta berkembang menjadi nelayan besar.
4. Bagi penulis, semoga skripsi ini bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ini, serta kritik dan saran diharapkan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : 2007).
- Dahuri, R. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, (Jakarta : PT Pradnya Paramita, 2001).
- Dedi Ismatullah. *Tata Negara*, (Pustaka Setia : 2009).
- Gulo W. *Metode Penelitian*, (Jakarta :Grasindo, 2002).
- Kusnadi. *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. (Yogyakarta :LKiS, 2002).
- Munandar, Utami. *Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia: Suatu Tinjauan Psikologis*, (Jakarta : UI-Press, 1983).
- Poerwadarminta,W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :PT Balai Pustaka, 1995).
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2001).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2005).
- Wahyudi Asri Widi. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang : Jurusan Pendidikan, 2012).

Sumber Lain :

Al Qur'an. QS. Ali Imran /3: 36

Al Qur'an. QS. Al Baqarah /2: 223

<http://www.tapteng.go.id>

<https://muslim.or.id> 10 May 2012.

<https://www.Mongabay.co.id>.28 AUG 2017

Statistik Daerah Kecamatan Sorkam Barat, 2018

Wawancara dengan Ahmad Rafik Purba, Sekretaris Desa Pasar Sorkam
(Kantor Kepala Desa Pasar Sorkam, 8 April 2019 Jam 17.05 WIB).

Wawancara dengan Upik , Perempuan Nelayan Desa Pasar Sorkam
(Tempat Pengumpulan Ikan (TPI) Pasar Sorkam, 8 April Jam 13.25 WIB).

wawancara dengan Kobol, Nelayan Desa Pasar Sorkam (Tempat
Pengumpulan Ikan (TPI) Pasar Sorkam, 8 April 2019 Jam 14. 10 WIB)

Wawancara dengan Asridal, Lurah Binasi (Kantor Kelurahan Binasi, 8
April 2019 Jam 20.05 WIB)

Wawancara dengan Satria, Perempuan Nelayan (Tempat Pengumpulan
Ikan (TPI), 8 April 2019 Jam 15. 25 WIB).

Wawancara dengan Jainal, Kepala Desa Maduma (Madani) (Kantor
Kepala Desa Maduma (Madani), 9 April 2019 Jam 10.30 WIB).

Wawancara dengan Beni, Perempuan Nelayan (Tempat Pengumpulan
Ikan (TPI) Madani, 9 April 2019 Jam 9.10 WIB).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuliarti Hutapea

NIM : 44153010

Tempat/Tgl Lahir : Teluk Roban, 24 Juni 1997

Alamat : Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten
Tapanuli Tengah

Nama Orang Tua

Ayah : Mahlil Hutapea

Ibu : Darmawati Simatupang

Anak Ke/dari : 4 (Empat) dari 7 (Tujuh) Bersaudara

Nama Saudara : 1. Mardhiati Mahlila Hutapea S.Pd
2. Mukhairati Hutapea
3. Mukhairani Hutapea
4. Elysa Mutiara Hutapea
5. Enisa Warni Hutapea
6. M. Haddad Alwi Hutapea

Alamat Orang Tua : Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten
Tapanuli Tengah

Pendidikan : 1. SD Negeri 154509 Bottot 2 : 2009
2. MTS Al Washliyah Swasta Sorkam : 2012
3. SMA Negeri 1 Sorkam Barat : 2015
4. UIN Sumatera Utara Fakultas Ushuluddin dan Studi
Islam pada tahun 2015 hingga meraih Gelar Sarjana
pada tahun 2019.

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa Kebijakan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat
2. Kendala Apa Saja yang dihadapi Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat
3. Apa Solusi dari Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat
4. Apa saja faktor pendorong Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat
5. Apa tujuan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat
6. Bagaimana Kondisi Kaum Perempuan Pada Komunitas Nelayan sebelum adanya Program Pemberdayaan Dari Pemerintah di Desa Pasar Sorkam, Kelurahan Binasi dan Desa Maduma
7. Bagaimana Peran Ganda Perempuan Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Pasar Sorkam, Kelurahan Binasi dan Desa Maduma di Kecamatan Sorkam Barat.
8. Apakah Kebijakan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto bersama Sekretaris Desa Pasar Sorkam



Foto bersama ibu upik (Perempuan Nelayan) Pasar Sorkam



Foto bersama bapak Kobol Desa Psara Sorkam



Foto bersama bapak Lurah Binasi



Foto Bersama Ibu satria (Perempuan Nelayan) Kelurahan Binasi



Foto bersama bapak Kades Maduma (Madani)



Foto di Kantor Kepala Desa Maduma (Madani)



Foto bersama ibu Beni Manullang (Perempuan Nelayan) Madani



